

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab Metodologi Penelitian ini disajikan uraian tentang : (1) Metode Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Instrumen Penelitian.

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul *Efektivitas Latihan Menjawab Pertanyaan dan Meringkas Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Interaktif di SMA Negeri 2 Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Papua*, sebagaimana telah dirumuskan di dalam bab pendahuluan.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Natawidjaja, eksperimen adalah penelitian yang ditujukan untuk menelaah kemungkinan-kemungkinan sebab dan akibat dengan menggunakan satu atau beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau beberapa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan seperti kelompok eksperimen (Arikunto, 1989:257). Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak dipengaruhi oleh variabel itu atau dipengaruhi oleh variabel lain, namun tetap dianggap sebagai kelompok kontrol dalam rangka untuk melihat perbandingan hasilnya (Nasution, 1987:47).

Berikut ini sebuah desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen yang akan dipakai untuk menentukan jawaban dari hipotesis di atas adalah desain *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, digambarkan berikut ini.

**Control Group      R      O      X1      O**

**Treatment Group   R      O      X2      O**

(Frankel dan Wallen, 1993:248)

Keterangan :

O = *pengukuran awal (pretes) dan pengukuran akhir (postes)*

X1 = *perlakuan model interaktif dengan latihan menjawab pertanyaan*

X2 = *perlakuan model interaktif melalui latihan meringkas*

Dalam hal ini hasil belajar membaca pemahaman model interaktif ditetapkan sebagai variabel bebas perlakuan, dan jenis-jenis teks ditetapkan sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini perlakuan terhadap siswa dijabarkan sebagai berikut: Model ini terdiri atas 7 langkah, yaitu: (1) persiapan, (2) pengembangan kosakata (vocabulary), (3) pemahaman dan penggunaan struktur wacana, (4) pemerosesan informasi, (5) menjawab pertanyaan/membuat ringkasan, (6) membuat catatan, dan (7) membaca bebas/santai.

Bentuk latihan dipilah menjadi dua yaitu bentuk pertanyaan dan bentuk meringkas, sedangkan jenis teks dipilah menjadi empat yaitu teks narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan sasaran dalam melaksanakan penelitian. Subjek penelitian ini bisa berupa orang, informan, atau sumber-sumber lain yang dianggap kompeten dalam memberikan data dan informasi pada peneliti, atau disebut sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data adalah :

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Serui Papua sebagai pimpinan di sekolah.
- 2) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru-guru mata pelajaran lainnya.
- 3) Staf TU (tata usaha) sebagai pelaksana administrasi sekolah.
- 4) Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Serui Papua.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Ketepatan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pengumpulan datanya yang akurat sehingga dapat mendukung hasil penelitian yang lebih bertanggung jawab.

Dalam penelitian yang menggunakan metode eksperimen ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, eksperimen, dan studi dokumentasi.

Mencari data dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati seluruh bagian-bagian dengan cermat dengan menggunakan panca indera sehingga diperoleh data yang akan mendukung penelitian ini. Sedangkan wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

Dengan melakukan eksperimen yang sesuai keinginan peneliti yaitu agar memperoleh data terhadap siswa sebagai subjek penelitian pokok dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan meminta bantuan guru-guru bahasa Indonesia. Sedangkan studi dokumentasi adalah mencatat seluruh data yang sudah diperoleh baik dari kepala sekolah, guru-guru, staf TU, maupun dari siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah instrumen pengumpul data pokok. Dalam penelitian ini ada tiga perangkat yang digunakan, yaitu: (1) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman I (Tes KMP I), yaitu tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman, (2) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman II (Tes KMP II), yaitu tes kemampuan membaca pemahaman untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah belajar memahami isi bacaan dengan latihan bentuk pertanyaan, (3) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman III (Tes KMP III), yaitu tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah belajar memahami isi bacaan dan latihan bentuk meringkas.

Pemilihan bacaan sebagai bahan tes dalam penelitian ini didasarkan pada tiga hal, yaitu: (1) jenis-jenis wacana, (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan subjek penelitian, (3) tema bacaan.

Bacaan yang digunakan sebagai bahan tes meliputi wacana narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Atas dasar konsep yang telah dibahas dalam Bab II, yang dimaksud wacana narasi adalah wacana yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa berlangsung, wacana deskripsi adalah wacana yang bertujuan melukiskan suatu obyek. Sedang wacana eksposisi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, dan wacana argumentasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk menyodorkan bukti-bukti berdasarkan proses penalaran yang kritis.

Materi bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa baik dari tingkat kesulitan, panjang pendek, isi wacana dan kegunaannya (Nuttall, 1982).

Bentuk tes yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman awal maupun hasil belajar membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) dengan alternatif jawaban 5 buah.

Uji coba pada dasarnya dimaksudkan untuk menguji kualitas tes yang telah disusun. Dari hasil uji coba dapat ditelusuri kualitas butir-butir soal, reliabilitas, dan validitas tes. Di samping itu uji coba juga dimaksudkan untuk menentukan lamanya waktu mengerjakan tes.

Berbeda dengan uji coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman I, karena beberapa keterbatasan uji coba, Tes Kemampuan Membaca Pemahaman II dan III dilaksanakan dengan cara uji coba terpakai. Dalam pelaksanaannya, skor hasil tes sebelum dianalisis untuk mengetahui hasil belajar membaca pemahaman subjek, terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui kualitas alat ukurnya.

Tes yang baik didukung oleh kualitas butir-butirnya. Kualitas butir sedikitnya ditentukan oleh dua hal, yaitu tingkat kesukaran dan daya beda yang dapat ditelusuri melalui analisis butir (Masrun, 1975).

Tingkat kesulitan adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit sebuah butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran (Oller, 1979:246). Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesulitan butir dinyatakan dalam bentuk indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Butir soal yang dinyatakan layak adalah jika indeks kesulitannya berkisar antara 0.15 sampai dengan 0,85 (Oller, 1979:247)

Daya pembeda menyatakan seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Daya beda butir dinyatakan dalam bentuk indeks yang berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Butir soal yang baik, indeks daya pembedanya paling tidak harus mencapai 0,25 (Oller, 1979:254) (Zainal dan Nasoetion, 1997:163).

**Reliabilitas tes** merujuk pada pengertian apakah suatu tes memiliki kemampuan untuk menghasilkan skor yang ajeg, tidak berubah-ubah, seandainya digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama (Djiwandono, 1996:98). Ada banyak metode yang dapat dipakai untuk menguji reliabilitas tes, antara lain test-retest, belah dua, bentuk paralel, KR-20, KR-21, dan lain sebagainya.

Salah satu kriteria penting dari alat tes yang baik adalah harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi validitasnya (Tuckman, 1975:209). **Validitas tes** berhubungan dengan sejauh mana suatu alat tes mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut (Brown, 1996:231). Djiwandono (1996:91) mengatakan bahwa secara konvensional, validitas diartikan sebagai ciri yang menunjukkan adanya kesesuaian antara tes dengan apa yang ingin diukur dengan menggunakan tes tersebut. Lebih lanjut, Djiwandono menjelaskan bahwa validitas tes berkaitan dengan pertanyaan apakah hasil tes dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan diselenggarakan tes tersebut.

Secara garis besar, ada dua cara validitas: (1) melalui analisis logis, yaitu pengujian validitas berdasarkan logika, seperti yang dilakukan dalam pengujian validitas isi dan validitas konstruk, (2) melalui analisis empirik, yaitu pengujian validitas berdasarkan

data hasil uji coba, seperti yang dilakukan dalam pengujian validitas kriteria, validitas sejalan, dan validitas ramalan (Adnan, 2000, Djiwandono, 1987).

